

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan pada bab empat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia diukur dengan rasio *return on assets* menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah periode 2017-2021 tergolong sangat sehat, Bank Aceh Syariah periode 2017-2021 tergolong sehat, Bank BCA Syariah periode 2017-2021 dan Bank Mega Syariah periode 2017-2020 tergolong cukup sehat dan pada tahun 2021 Bank Mega Syariah tergolong sangat sehat, Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 dan Bank BJB Syariah periode 2018-2021 tergolong kurang sehat, Bank bjb Syariah tahun 2017, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Victoria Syariah periode 2017-2021 tergolong tidak sehat. Tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia diukur dengan *debt ratio* periode 2017-2021 pada Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah, Bank bjb Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah tergolong kategori sehat kecuali Bank Mega Syariah periode 2017, 2018, 2019, 2021 tergolong kategori sehat dan pada tahun 2020 tergolong kategori tidak sehat. Tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia diukur dengan *current ratio* pada Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah, Bank bjb Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah,

Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah pada periode 2017-2021 tergolong kategori sehat.

2. Prediksi *financial distress* menggunakan model *Zmijewski (X-Score)* pada 8 bank yang diteliti yaitu Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah, Bank bjb Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa keseluruhan kondisinya dalam kondisi sehat dan tidak mengarah pada kebangkrutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang diteliti yaitu 8 bank umum syariah di Indonesia, penting untuk menjaga stabilitas antara laba, utang dan aset karena mempengaruhi kondisi dari perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangan secara berkala untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan segera mengambil tindakan perbaikan agar perusahaan terhindar dari *financial distress*.
2. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk meneliti *financial distress* menggunakan sampel yang sama dengan model yang berbeda seperti *Altman, Grover, Springate, Ohlson, Standard Moody* ataupun model lainnya untuk melihat apakah ada perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti berikutnya juga disarankan untuk

menggunkan model *financial distress* yang sama yaitu model *Zmijewski* dengan menambah jumlah sampel bank ataupun periode penelitian yang dilakukan.